



Pemberdayaan UMKM Penunjang Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Tindak Lanjut *Sustainable Tourism Management* di Kawasan Pesisir Teluk Tomini

Endi Rahman¹, Rizan Machmud², Ramlan Amir Isa³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: endhy_80@ung.ac.id¹ rizan@ung.ac.id² ramlanisa@ung.ac.id³

Article History:

Received: 13 – 11 – 2023

Revised: 23 – 11 – 2023

Accepted: 23 – 11 – 2023

Abstract:

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk pemberdayaan UMKM yang ada di sekitar destinasi wisata Pantai Bolihutuo di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan tindak lanjut dari Sustainable Tourism Management di Kawasan pesisir Teluk Tomini dimana salah satu indikator utamanya adalah bagaimana meningkatkan potensi usaha UMKM Masyarakat sebagai penunjang sektor pariwisata daerah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi yakni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Metode pelaksanaan dalam bentuk pelatihan dengan teknik ceramah oleh dosen sebagai narasumber, kemudian dilanjutkan dengan proses pendampingan oleh mahasiswa pada pemilik/pelaku UMKM di sekitar Kawasan destinasi wisata Pantai Bolihutuo Kecamatan Botumoito. Hasil yang dicapai adalah para pelaku UMKM sudah dapat mempraktekkan teknik pengelolaan keuangan praktis untuk usahanya, melakukan pemasaran produk melalui platform media sosial. Untuk memastikan konsistensi hasil yang dicapai oleh pelaku UMKM tersebut, dilakukan proses Monitoring dan Evaluasi oleh Tim Pelaksana Pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan program Sustainable Tourism Management Pemerintah Provinsi Gorontalo, dimana kemajuan UMKM masyarakat adalah penopang keberlanjutan pariwisata di Kawasan Teluk Tomini.

Keywords:

*Sustainable
Tourism
Management,
Pemberdayaan
UMKM*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan, mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang (Yoeti, 2002).

Pengelolaan serta pengembangan kawasan dalam objek wisata yang didaerah juga dapat dijadikan sebagai suatu katalisator dalam pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan seperti: kamar yang dapat untuk menginap (hotel), kuliner, perjalanan dalam wisata (*travel agent*), serta industri dalam kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian rakyat. (Machmud *et.al*, 2022)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. (Gobel,*et.al*, 2022)

Pariwisata desa seperti di Desa Bolihutuo yang mempunyai obyek wisata berlatar pantai di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo sangat penting untuk dikembangkan dalam menopang sendi-sendi kehidupan masyarakat lokal. Kegiatan wisata lokal sejatinya mampu memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan penduduk yang tinggal di sekitar lokasi wisata melalui pemberdayaan pada pelaku UMKM yang menjual produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung. (Niode *et.al*, 2022)

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata daerah sangat dibutuhkan untuk membangun sinergi dengan pemerintah desa melalui keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan wisata di desa mereka. (Rahman dkk, 2021)

Tabel 1. Potensi, Permasalahan dan Alternatif Solusi bagi kelompok sasaran

Potensi	Permasalahan	Alternatif Solusi
Wilayah Pantai Bolihutuo dekat dengan pemukiman penduduk sehingga ada peluang usaha rumah penduduk bisa dijadikan Homestay bagi wisatawan dengan mempertahankan kearifan lokal.	Masyarakat masih minim literasi mengenai pemanfaatan rumah tinggal menjadi usaha Homestay	Memberikan pelatihan manajemen tentang mengelola bisnis Homestay dengan kearifan lokal
Banyak penduduk sekitar destinasi wisata yang membuka usaha kuliner dan cinderamata khas daerah	Pelaku usaha tidak mempunyai pengetahuan dalam mengelola keuangan secara praktis sehingga dalam pencatatan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran terkesan amburadul.	Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen keuangan sederhana dan praktis dalam pencatatan transaksi usaha
Pasar dari produk UMKM Masyarakat di sekitar destinasi wisata cukup luas	Para pemilik UMKM belum menerapkan strategi pemasaran melalui media sosial sehingga jangkauan pasarnya sangat terbatas	Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penerapan strategi pemasaran melalui platform media sosial seperti <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> , <i>Tiktok</i> , dll.

Sumber: Data Diolah, 2023

Mengacu dari permasalahan yang dikemukakan di atas maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo melakukan inisiasi kegiatan pengabdian dalam rangka transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya

pemilik dan pelaku usaha UMKM di sekitar destinasi wisata Pantai Bolihutuo Kecamatan Botumoitu, Kabupaten Boalemo.

Metode

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Beberapa dosen Fakultas Ekonomi UNG sebanyak 3 orang berkoordinasi dengan pemerintah desa, melakukan pertemuan dengan perangkat desa. Pembekalan berisi materi dan teknik pelatihan, penyiapan perlengkapan pendukung untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan serta penyusunan jadwal kegiatan dengan keikutsertaan mahasiswa sebagai pendamping peserta.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan Masyarakat pemilik UMKM yang berdomisili di sekitar destinasi wisata. Bentuk Pelatihan berupa penjabaran materi mengenai cara mengelola usaha/bisnis *Homestay* dengan mengedepankan kearifan lokal, praktek cara membuat laporan keuangan usaha praktis, dan praktek cara memasarkan produk-produk UMKM Masyarakat melalui platform media sosial.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan terhadap peserta pelatihan yaitu pemilik UMKM ini adalah presentasi dan tutorial materi pada pelaku usaha dengan simulasi dan praktek. Bentuk pelatihan yang diberikan adalah metode ceramah oleh narasumber dengan sesi tanya jawab dan simulasi Latihan seperti contohnya metode-metode pengelolaan keuangan praktis untuk pelaku usaha pemula dan juga perancangan desain promosi produk dengan menggunakan platform media sosial seperti *Facebook, Instagram, Tiktok*, yang dipraktekkan langsung oleh peserta. Setelah sesi pelatihan yang terpusat di Gedung Aula Kantor Bupati Boalemo selanjutnya para peserta akan didampingi oleh mahasiswa di tempat usahanya masing-masing untuk memantapkan keterampilan mereka. Pendampingan langsung di tempat usaha ini tujuannya untuk memastikan hasil yang dicapai oleh peserta ini secara konsisten dapat berlanjut secara kontinyu.

3. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan setiap 2 bulan sekali dalam rentang waktu 6 bulan untuk memastikan apakah hasil dari pelatihan dan pendampingan dari program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dari pemilik/pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan tersebut utamanya pada aspek pengelolaan keuangan yang lebih praktis dan profesional dan juga peningkatan omset penjualan produk UMKM dengan bertambahnya jangkauan pasar sebagai efek dari penerapan strategi pemasaran media sosial. Selain itu, untuk usaha penyewaan rumah tinggal penduduk atau *Homestay* kepada pengunjung destinasi wisata akan dilakukan monitoring setiap 3 bulan dengan melihat tingkat capaian hunian apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah para pemilik usaha ini mengikuti materi cara pengelolaan bisnis *Homestay* dengan mengedepankan aspek kearifan lokal atau budaya masyarakat setempat.

4. Rencana Keberlanjutan Program

Pada program pengabdian ini, keberlanjutan program dapat ditentukan oleh daya serap kelompok sasaran selama kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kemampuan kelompok sasaran dalam mengadopsi dan mengadaptasi materi yang disampaikan

narasumber dan mahasiswa pendamping akan berkorelasi pada hasil positif yaitu tercapainya peningkatan usaha Masyarakat sebagai pelaku UMKM di sekitar destinasi wisata Pantai Bolihutuo. Setelah itu, diharapkan program pengabdian ini bisa dilakukan lagi di lokasi destinasi wisata lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Boalemo, sehingga tercipta keberlanjutan atau *sustainable tourism* pada aspek penguatan UMKM penduduk di sekitar destinasi wisata.

Hasil

Pantai Bolihutuo adalah satu objek wisata andalan Kabupaten Boalemo, kata Bolihutuo di ambil dari nama desa itu sendiri yakni Desa Bolihutuo. Pada awalnya objek wisata seluas 1.800 meter², namun untuk akses yang sekarang di kembangkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo yakni 1.200 meter². Tahun 2000 di canangkan oleh pemerintah daerah yakni Bupati Boalemo Bapak Iwan Bokings. Pada tahun 2001 bulan Oktober itu di resmikan sebagai objek wisata yang ada di provinsi Gorontalo.

Pada awalnya objek wisata Pantai Bolihutuo ini dikelola oleh Pemerintah Desa pada tahun 2006, namun terkendala dengan biaya operasional yang tinggi sehingga pemerintah desa hanya mengelola selama 1 tahun. Pada tahun 2008 objek wisata di ambil oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Boalemo selama 2 tahun, dan sekarang di kembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Boalemo.

Pantai Bolihutuo juga dikenal sebagai Pantai Boalemo Indah, pesisir ini terkenal di kalangan wisatawan lokal dan mancanegara karena keindahan alamnya. Pantai ini terletak di Kabupaten Boalemo sekitar 120 km dari Kota Gorontalo, dan menghadap ke Teluk Tomini. Dengan menawarkan pemandangan yang menarik dan mempesona dengan pemandangan pantai berpasir putih, dilapisipohon pinus dan palem raksasa, menjadikan pantai ini salah satu tempat wisata unggulan di Kabupaten Boalemo. Pada saat perjalanan, pengunjung akan melewati pemandangan hijau Kabupaten Boalemo yang disertai dengan udara sejuk dan lembah berbukit. Pohon palem tersebar di antara medan perbukitan hijau dan melapisi pantai, memberi kesan tenang dan santai.

Masyarakat Desa Bolihutuo memiliki banyak UMKM yang dirintis oleh sebagian penduduk desa, diantaranya usaha kuliner, ternak, jasa penginapan (*Homestay*), kerajinan dari kayu, kain, dll. Semua jenis usaha tersebut sudah berjalan beberapa waktu akan tetapi kebanyakan usaha tersebut menemui hambatan seperti jangkauan pasar yang terbatas, pengemasan produk yang masih sederhana, Teknik pencatatan transaksi keuangan usaha yang tidak terstruktur, tidak adanya literasi mengenai penerapan strategi pemasaran yang efektif terhadap produk-produk UMKM buatan Masyarakat, sehingga kemajuan dari usaha tersebut berjalan lamban.

1. Usulan Program

Untuk beberapa permasalahan tersebut, maka beberapa dosen di perguruan tinggi yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) berinisiatif untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan salah satu bentuk Tridharma perguruan tinggi melalui rancangan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata. Hal ini juga merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan *Sustainable Tourism Management* di Kawasan pesisir Teluk Tomini. Dimana salah satu indikator utamanya adalah bagaimana meningkatkan potensi usaha UMKM Masyarakat sebagai penunjang sektor pariwisata daerah.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan beberapa orang mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan pada tingkat akhir di Fakultas Ekonomi UNG dengan maksud pelibatan mahasiswa tersebut adalah sebagai bentuk aplikasi dari Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan yang mereka pelajari di bangku kuliah selama beberapa semester untuk dapat di terapkan pada kegiatan yang bersinggungan langsung dengan Masyarakat umum.

2. Pelatihan Dan Pendampingan bagi Pemilik/Pelaku UMKM

Pelatihan terdiri atas 3 sesi dengan narasumber yaitu 3 orang dosen dari Fakultas Ekonomi UNG Program Studi Manajemen.

Sesi pertama dengan materi berjudul “Mengelola Bisnis Homestay Dengan Kearifan Lokal” yang dibawakan oleh Dr. Endi Rahman, SE., MM

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para peserta mampu untuk;

- Memahami dan menerapkan Teknik atau Cara mengelola bisnis jasa penginapan rumah penduduk (Homestay) dengan mengedepankan kearifan lokal atau budaya setempat yang menjadi ciri khas Masyarakat sehingga usaha ini bisa berkembang dan dapat menambah penghasilan rumah tangga.
- Memahami dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat dan efektif untuk menarik minat pengunjung.

Sesi kedua dengan judul materi “Manajemen Keuangan Praktis Untuk Bisnis UMKM Pemula” yang dibawakan oleh Dr. Rizan Machmud, S.Kom.,M.Si

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para peserta mampu untuk;

- Memahami dan dapat mempraktekkan pengelolaan keuangan secara tepat dan praktis khususnya bagi pelaku usaha pemula atau yang baru merintis usahanya.

Sesi ketiga dengan judul materi “Strategi Social Media Marketing Produk UMKM” dibawakan oleh Ramlan Amir Isa, SE., MM

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para peserta mampu untuk;

- Memahami dan dapat merencanakan serta merancang strategi pemasaran produk UMKM yang efektif melalui platform media sosial sehingga jangkauan pasar dari usaha ini bisa lebih luas.

3. Bimbingan Teknis

Pada tahap ini dilakukan bimbingan teknis dan pembekalan pada mahasiswa yang akan mendampingi narasumber pada kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Pemilik/Pelaku usaha UMKM di sekitar destinasi wisata Pantai Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Materi pembekalan adalah tentang Strategi – strategi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam mengelola usahanya untuk perluasan jangkauan pasar penjualan produk dan peningkatan omset penjualan.

a. Bimbingan Pada Mahasiswa Calon Pendamping Kegiatan Pengabdian



usaha dalam mengelola usahanya untuk perluasan jangkauan pasar penjualan produk dan peningkatan omset penjualan.

Pada tahap ini dilakukan bimbingan teknis dan pembekalan pada mahasiswa yang akan mendampingi narasumber pada kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Pemilik/Pelaku usaha UMKM di sekitar destinasi wisata Pantai Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Materi pembekalan adalah tentang Strategi – strategi yang dibutuhkan oleh pelaku

b. Pertemuan untuk koordinasi dengan Pemkab Boalemo dalam rangka persiapan pelaksanaan PPKM



telah ditentukan sebanyak 52 pemilik usaha dari beberapa jenis usaha untuk menjadi peserta pelatihan dan pendampingan dari tim pelaksana pengabdian. Selanjutnya, para peserta yang terpilih tersebut akan menunggu undangan resmi dari Dinas untuk menghadiri kegiatan pelatihan.

Untuk kesiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, perlu diadakan pertemuan awal dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi sebagai bentuk koordinasi dalam persiapan pelaksanaan kegiatan di lokasi yang telah dipilih yaitu di Desa Bolihutuo, Dalam pertemuan tersebut, telah diidentifikasi data mengenai jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Botumoito, dan

4. Pelaksanaan Program PPKM

a. Pelaksanaan Pelatihan Bagi Pemilik UMKM Kec. Botumoito



Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai teknis pembuatan laporan keuangan maupun pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas usaha, cara pengelolaan usaha Homestay, dan strategi pemasaran usaha melalui platform media sosial seperti *facebook, Instagram, Tiktok*, dll.

Dalam pelatihan yang diselenggarakan di Gedung Aula Kantor Bupati Boalemo ini ada sebanyak 3 sesi penyampaian materi oleh 3 Dosen sebagai Narasumber yang dilaksanakan secara bergiliran. Dalam sesi – sesi tersebut para peserta yang rata – rata adalah pelaku UMKM pemula, mendapatkan tutorial dari narasumber tentang bagaimana melaksanakan pengelolaan bisnis sesuai kaidah – kaidah dan Teori Manajemen Bisnis pada UMKM.

b. Mahasiswa memberikan pendampingan dalam praktek pengelolaan keuangan pada pemilik usaha



Setelah mengikuti sesi pelatihan dari narasumber secara menyeluruh, peserta yang merupakan pemilik UMKM mendapatkan penjelasan tambahan mengenai teknis pencatatan transaksi keuangan yang meliputi laporan rugi laba, neraca, analisis titik impas atau *Break Even Point* (BEP), selain itu dan lain-lain. Para mahasiswa pendamping mendatangi satu persatu lokasi usaha dari peserta secara bergantian untuk memberikan tutorial secara detail. Selanjutnya dalam waktu

dua bulan berikutnya, tim pelaksana pengabdian akan melakukan Monitoring dan Evaluasi guna memastikan apakah hasil dari pelatihan dan pendampingan telah memberikan dampak kemajuan yang positif bagi pengembangan usaha.

4. Monitoring dan Evaluasi (Money)



Dua bulan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, para pemilik usaha akan dimonitor dan dievaluasi sejauh mana dampaknya pada pengembangan usaha para pemilik UMKM dalam kurun waktu satu periode yakni selama enam bulan. Dalam pelaksanaan proses monev ini, para mahasiswa pendamping melakukan distribusi kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan pada para pemilik UMKM mengenai kemajuan – kemajuan yang telah dicapai setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, kemudian apa saja kendala dan hambatan yang belum bisa diatasi oleh pemilik usaha walaupun telah mengikuti pelatihan dan pendampingan tersebut. Kuesioner yang diisi oleh para pemilik usaha akan di kumpul dan direview oleh Tim Pelaksana untuk bahan evaluasi dan perbaikan untuk jadwal monev berikutnya.

5. Capaian Program dan Implikasi Hasil Pengabdian

- a. Keseluruhan tahapan kegiatan pengabdian (Pelatihan dan Pendampingan) sudah terlaksana, dampak perubahan dan kemajuan bersifat dinamis berdasarkan kondisi faktual di lapangan.

- b. Proses Monitoring dan Evaluasi pada perkembangan UMKM setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara kontinyu dalam kurun waktu enam bulan atau dalam periode satu semester dan akan dilanjutkan bilamana diperlukan.
- c. Tingkat kemajuan UMKM Masyarakat yang berada di sekitar destinasi Pantai Bolihutuo hasil dari program pelatihan dan pendampingan ini, menjadi rancangan model integrasi keberlanjutan pariwisata dengan UMKM masyarakat sebagai penopang industri pariwisata daerah. Model integrasi tersebut adalah sebagai support system *dari Sustainable Tourism Management* di Kawasan Teluk Tomini.
- d. Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat menjadi catatan bahwa peran para stakeholder pariwisata daerah seperti pemerintah daerah, swasta, perbankan, dan akademisi perguruan tinggi diperlukan secara kontinyu dalam berkolaborasi merumuskan dan merancang sekaligus menindaklanjuti program – program penguatan dan pengembangan potensi unggulan setiap daerah dalam meningkatkan kualitas industri pariwisata di Kawasan Teluk Tomini khususnya destinasi wisata di Kabupaten Boalemo.

Diskusi

Pada dasarnya dalam kehidupan bermasyarakat kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ekonomi yang berasal dari kebutuhan dan hubungan hukum personal menjadi satu bola salju yang terus bertambah besar dan terus menggelinding di setiap sudut dan sektor sehingga menjadi kegiatan yang mampu mempengaruhi kehidupan ekonomi setiap orang dalam ruang lingkup kehidupan, hingga semua strata masyarakat di seluruh dunia baik mikro maupun makro. Kegiatan ekonomi masyarakat tentunya juga tidak akan terlepas dari aspek pekerjaan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat memerlukan pendapatan. Keberadaan UMKM menjadi salah satu kegiatan usaha yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat ikut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat agar dapat meningkatkan bahkan meratakan pendapatan serta mewujudkan stabilitas nasional.

Di Indonesia UMKM berkembang dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sejarah perkembangan UMKM di Indonesia yang bisa survive dari berbagai gejolak perekonomian di Indonesia. Gejolak perekonomian terbesar Indonesia terjadi pada tahun 1997, krisis ekonomi yang menimpa Indonesia diawali dengan krisis nilai rupiah terhadap dollar AS serta krisis moneter yang menyebabkan resesi di Indonesia. Pada masa ini seluruh sektor perekonomian Indonesia runtuh, namun hanya ada satu sektor yang tetap berdiri kokoh, yakni sektor UMKM. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pasca krisis moneter tidak mengalami penurunan dan justru cenderung meningkat dan bahkan mampu menyerap tenaga kerja hingga 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Pada masa itu jumlah UMKM di Indonesia mendominasi sektor perekonomian dengan jumlah sebesar 56.534.592 unit atau sekitar 99,99%, dan 0,01% nya adalah usaha berskala besar (Suci, 2017).

Mengingat peranan penting yang dipegang oleh UMKM serta terbatasnya potensi UMKM untuk berkembang, pemerintah memilih untuk mengembangkan usaha kecil sebagai salah satu strategi untuk pertumbuhan ekonomi. Keberadaan tempat pariwisata membuat banyak pelaku UMKM mempromosikan barang dagangannya kepada para pengunjung. Hal itulah yang menyebabkan kegiatan pariwisata dan kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain untuk menunjang perkembangan pariwisata. Dengan

berkembangnya kondisi pariwisata maka para pelaku UMKM akan turut berkembang sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat. Pengabdian ini hadir sebagai upaya untuk mewujudkan pengembangan usaha kecil khususnya yang ada di sekitar tempat pariwisata Bolihutuo Kabupaten Boalemo untuk terus berkembang dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain faktor yang mempengaruhi pengembangannya, peluang pengembangan usaha kecil tersebut, serta informasi yang lengkap, mudah dan cepat terkait potensi suatu sektor usaha ekonomi atau produk untuk dikembangkan di wisata pantai Botutonuo.

Kesimpulan

Mengacu kepada target dan luaran program maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Pengabdian Kepada Masyarakat secara efektif membantu terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pada pemilik UMKM Masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.
2. Sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha sebelum program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan mulai mendapatkan alternatif solusi sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM tersebut dapat diatasi.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih kami kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo khususnya Dinas Perindagkop yang telah berkenan menerima kami Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Terima kasih juga pada kepala Desa Botumoito beserta perangkatnya atas bantuan dan kerjasamanya dalam menyiapkan sarana dan infrastruktur pendukung dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa pula kami berterima kasih sebesar – besarnya pada seluruh Masyarakat terutama para pemilik/pelaku UMKM di sekitar destinasi wisata Pantai Bolihutuo Desa Botumoito yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan sekaligus pendampingan dari Tim Pelaksana dalam rangka mengembangkan dan memajukan usahanya. Terakhir, kami juga berterima kasih kepada yang Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan kegiatan ini sejak penetapan Surat Tugas hingga berakhirnya kegiatan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi kegiatan pengabdian sehingga dapat memberikan hasil terbaik untuk kita sekalian. Amin.

Daftar Referensi

- Gobel, J., Pakaya, A. R., & Rahman, E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Strategi dan Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 794-798.
- Machmud, Rizan., Wuryaningrat, N. & Mutiarasari, Diah. (2022). Technopreneurship-Based Competitiveness and Innovation at Small Business in Gorontalo City. *International*

Journal of Sustainable Development and Planning 17(4):1117-1122
DOI:10.18280/ijstdp.170408

- Niode, I. Y., & Rahman, Endi. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3)
- Oka, A. Yoeti. (2002). *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta. PT. Pradaya Pramita.
- Pemerintah Desa Bolihutuo. Profil Data Potensi Desa.
- Rahman, Endi., Ahmad, Meyske., & Gobel, Juldin. (2021). Development of Community Based Tourism Bolihutuo Beach District Boalemo Regency, Indonesia. *International Journal of Innovation Science and Research Technology*. Volume 6, Issue 10 October-2021.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Ilmiah Cano Ekonomos*.